

Mengandung Mikroplastik Berbahaya, Informasi Penting bagi Para Ibu

Aswad Syam - 8 Maret 2024, 07:00



Oleh: Baharuddin, S.Si., M.Si.
(Biochemistry and Data Science Lecturer at Medical Faculty,
University of Surabaya)



1 **SEPAK BOLA**
Resmi! Shin Tae-yong Panggil 28 Pemain di Kualifikasi Piala Dunia 2026, Ini Nama-...

2 **SEPAK BOLA**
Darurat VAR! Ini Alasan Liga 1 Butuh Teknologi Canggih

3 **HIBURAN**
7 Rekomendasi Film Pendek yang Tayang di Bioskop Online

4 **SELEBRITI**
Utang Sudah Dibayar, Wulan Guritno Pilih Damai dengan Sabda Ahessa

5 **ANEKA**
Tersinggung gegara Pacarnya Diganggu Pelaku, Jadi Motif Penikaman di Makassar

100 Persen Plasenta Manusia Mengandung Mikroplastik Berbahaya, Informasi Penting bagi Para Ibu - Herald ID

Aswad Syam

Oleh: Baharuddin, S.Si., M.Si.

(Biochemistry and Data Science Lecturer at Medical Faculty, University of Surabaya)

HERALD.ID – Mikroplastik adalah bahan anorganik berbahaya. Dikatakan juga sebagai bahan polimer sintesis berukuran mikro. Umumnya memiliki rentang ukuran mikro sampai < 5mm. Bahan ini dapat masuk ke tubuh manusia melalui makanan, air yang tercemar dan udara demikian yang dituliskan oleh KEMENKES Indonesia dalam situsnya [1].

Bahan ini sangat berbahaya karena merupakan bahan transgenik dan memicu kanker dan tumor. Proses Bioakumulasi yang progresif turut didukung juga oleh budaya dan lingkungan yang terkontaminasi plastik [2].

Adalah temuan dari Tim Matthew J Campen yang publikasikan pada *Toxicological Sciences* (2024). Studi yang mereka lakukan difokus pada plasenta manusia.

Dari 62 sampel yang diperiksa semuanya ditemukan mengandung mikroplastik berbahaya. [3]. Mereka menggunakan istilah nano-and microplastic (NMP) dalam studinya. Dengan metode pyrolysis-gas chromatography dan mass spectrometry (Py-GC-MS) yang mereka gunakan akhirnya ditemukan kandungan Polyethylene sekitar 54% dan Polyvinyl chloride kisaran 10%. Temuan ini sejalan dan sama urgensinya dengan studi sebelumnya tahun 2020 yang diketuai oleh Alessandro Svelato dari Department of Obstetrics and Gynecology, Italia [4].

Laporan studi ini bukanlah laporan global karena sampel yang diteliti sangat sedikit. Oleh karen itu, tidak memrepresentasikan populasi. Namun ada hal yang menarik. Jika negara Amerika saja yang begitu modern dan ketat terhadap regulasi sampah masih mendapatkan sampel terkontaminasi yang begitu besar. Maka apakah negara-negara dengan regulasi polusi dan sampah yang longgar akan lebih baik? Apakah plasenta para bayi-bayi di Indonesia bebas dari mikroplastik?

Sudah seharusnya dilakukan studi yang sama di Indonesia. Dilakukan dengan subjek studi pada multi lokasi sehingga merepresentasikan kondisi nyata saat ini.

Adapun edukasi penting digalakkan bagi para ibu. Terutama pengetahuan tentang penggunaan plastik untuk wadah makanan. Gunakan penyimpanan yang food grade agar makanan yang disimpan tidak terkontaminasi dengan mikroplastik.

Selain itu memperketat regulasi sampah plastik sangatlah dibutuhkan saat ini di level komunitas masyarakat! (*)